

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kausalitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Salah satu usaha peneliti guna mendapatkan hasil yang akurat dan juga dapat diandalkan sebagai informasi yang dipakai dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah dengan uji validitas data. Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2013). Pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}) pada taraf $\alpha = 10\%$ atau bisa juga dilihat dari nilai singkat signifikan pada analisis ini menggunakan SPSS yang harus bernilai $< 0,05$. Dari analisis didapat nilai korelasi antara skor item variabel dengan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $100-2 = 98$ dengan *alpha* 0,010 (10%), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,165 dengan jumlah total keseluruhan sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan uji dua sisi. Untuk mempermudah perhitungan

dari validitas koefisien yang akan di gunakan, maka nilai-nilai dari hasil kuisioner dikelompokan menurut masing-masing variabelnya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji validitas terdapat masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan, lokasi , bagi hasil dan biaya administrasi

a. Variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

Item	R person correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan 1	.609**	0.195	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan 2	.631**	0.195	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan 3	.542**	0.195	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan 4	.748**	0.195	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan 5	.603**	0.195	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas di atas terhadap variabel kualitas pelayanan, dalam variabel kualitas pelayanan terdapat 5 pertanyaan dalam kuisioner yang ditanyakan kepada responden. Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.195) dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0.05, sehingga masing-masing

pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Variabel Lokasi

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi

Item	R person correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Lokasi 1	.639**	0.195	0.000	Valid
Lokasi 2	.605**	0.195	0.000	Valid
Lokasi 3	.638**	0.195	0.000	Valid
Lokasi 4	.743**	0.195	0.000	Valid
Lokasi 5	.577**	0.195	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas di atas terhadap variabel lokasi, di mana dalam variabel lokasi terdapat 5 pertanyaan dalam kuisisioner yang ditanyakan kepada responden. Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.195) dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0.05, sehingga masing-masing pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

c. Variabel Bagi Hasil

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel Bagi Hasil

Item	R person correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Bagi Hasil 1	.775**	0.195	0.000	Valid
Bagi Hasil 2	.604**	0.195	0.000	Valid
Bagi Hasil 3	.741**	0.195	0.000	Valid
Bagi Hasil 4	.655**	0.195	0.000	Valid
Bagi Hasil 5	.565**	0.195	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas di atas terhadap variabel bagi hasil, di mana dalam variabel bagi hasil terdapat 5 pertanyaan dalam kuisioner yang ditanyakan kepada responden. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.195) dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0.05, sehingga masing-masing pertanyaan dalam kuisioner dapat dikatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel bagi hasil dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

d. Variabel Biaya Administrasi

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Administrasi

Item	R person correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Biaya Administrasi 1	.595**	0.195	0.000	Valid
Biaya Administrasi 2	.647**	0.195	0.000	Valid
Biaya Administrasi 3	.719**	0.195	0.000	Valid
Biaya Administrasi 4	.532**	0.195	0.000	Valid
Biaya Administrasi 5	.643**	0.195	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas di atas terhadap variabel biaya administrasi, di mana dalam variabel biaya administrasi terdapat 5 pertanyaan dalam kuisisioner yang ditanyakan kepada responden. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.195) dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0.05, sehingga masing-masing pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya administrasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas mencakup 2 hal utama yaitu : stabilitas dan konsistensi internal ukuran. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila di uji cobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang cenderung tidak berbeda.

Kriteria dikatakan reliabel atau dapat dipercaya ditentukan dengan r hitung lebih besar sama dengan nilai batas yang ditentukan atau standarisasi sebesar 0,60 (Hamidi, 2010). Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*.

Tabel 5.5 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Keputusan Menabung	0,723	Reliable
Kualitas Pelayanan	0.613	Reliable
Lokasi	0.640	Reliable
Bagi Hasil	0.691	Reliable
Biaya Administrasi	0,618	Reliable

Berdasarkan dari hasil uji realibilitas diperoleh perhitungan koefisien cronbach alpha dari keenam variabel diatas > 0.60 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan-pertanyaan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliabel.

B. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran regresi bersifat efisien. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan memakai uji T, nilai F dan R² perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas..

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas

No	Uraian	Unstandardized Residual
1	Kolmogorov-Smirnov Z	.069
2	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smirnov test ini menghasilkan kolmogrov-smirnov Z sebesar 0,069 dan asymp.sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 yang artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya adanya hubungan antar variabel-variabel yang menjelaskan atau variabel–variabel independen. Model ini harus memenuhi asumsi bahwa tidak ada hubungan antara variabel tersebut artinya tidak ada multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (variance inflation faktor) dan tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Pelayanan	0.702	1.425	Non multikolinieritas
Lokasi	0.704	1.420	Non multikolinieritas
Bagi Hasil	0.683	1.463	Non multikolinieritas
Biaya Administrasi	0,827	1.209	Non multikolinieritas

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa VIF dari seluruh variabel-variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada model regresi diatas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai adanya hubungan diantara variabel gangguan sehingga menyebabkan penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel besar maupun sampel kecil.. Hasil ini dapat dilihat dari nilai statistic Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.517	.267	.236	2.673	2.102

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson (DW) adalah sebesar 2.102 yang termasuk diantara -4 sampai +4 hal ini menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat autokorelasi diantara variabel dependen dan independen.

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai adanya varian yang berbeda dari unsur gangguan/*disturbance* sedangkan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah homoskedastis, varian dari unsur gangguan tersebut harus konstan Dikatakan tidak terkena heteroskedasitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil uji heterokedasitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 5.9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kualitas Pelayanan	0.061	Non heteroskedasitas
Lokasi	0.881	Non heteroskedasitas
Bagi Hasil	0.964	Non heteroskedasitas
Biaya Administrasi	0.561	Non heteroskedasitas

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh hasil signifikan > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa dari uji tersebut semua variabel bebas heteroskedasitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tehnik dalam analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas pelayanan, lokasi, bagi hasil dan biaya administrasi terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diselesaikan dengan perangkat lunak (software) computer program SPSS 16.0. Prosedur pengujian ini dapat dilihat dari besarnya t hitung atau nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai t tabel maka digunakan degree of freedom sehingga diketahui bahwa $n=100$ pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0.05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t tabel (99;0.05) sebesar 1.660. Sedangkan t hitung dari variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T hitung	Sig	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.214	2.039	0.044	Signifikan
Lokasi (X2)	0.035	0.338	0.736	Tidak Signifikan
Bagi hasil (X3)	0.218	2.052	0.043	Signifikan
Biaya Administrasi (X4)	0.222	2.298	0.024	Signifikan
F hitung			8.648	
Sig F			0.000	
R square			.267	
Keputusan Menabung di bank syariah (Y)		Variabel Dependen		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel variabel independen kualitas pelayanan, bagi hasil dan biaya administrasi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dengan hasil tersebut maka variabel kualitas pelayanan, bagi hasil dan biaya administrasi memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, sedangkan untuk variabel lokasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05, dengan hasil tersebut maka variabel lokasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman.

3. Uji Hipotesis

Pembuktian koefisien regresi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) yaitu variabel kualitas pelayanan, lokasi, bagi hasil, dan biaya administrasi terhadap variabel (Y) keputusan memilih bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Baik secara parsial (Uji T), secara silmutan (Uji F) dan mengukur seberapa besar variasi variabel Y (R^2).

a. Uji T (Uji parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- 1) Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan
- 2) Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

Atau

- 1) 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T hitung	Sig	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.214	2.039	0.044	Signifikan
Lokasi (X2)	0.035	0.338	0.736	Tidak Signifikan
Bagi hasil (X3)	0.218	2.052	0.043	Signifikan
Biaya Administrasi (X4)	0.222	2.298	0.024	Signifikan
Keputusan Menabung di bank syariah (Y)				Variabel Dependen

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi seperti pada tabel diatas dapat diinterpretasikan :

$$Y = 0.214X_1 + 0.035X_2 + 0.218X_3 + 0.222X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Hipotesis 1 menyebutkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X1) merupakan variabel yang diduga berpengaruh positif (signifikan) terhadap keputusan menabung di bank syariah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.044 < 0.05$. hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2.039 . Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan artinya bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah.
- 2) Hipotesis 2 menyebutkan bahwa lokasi (X2) merupakan variabel yang diduga berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di bank syariah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.736 > 0.05$. hasil perhitungan pada regresi linier berganda nilai t hitung sebesar 0.338 dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai tidak signifikan yang artinya bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel lokasi dengan keputusan nasabah menabung di bank syariah.
- 3) Hipotesis 3 menyebutkan bahwa bagi hasil (X3) merupakan variabel yang diduga berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah. Hasil pengujian hipotesis

diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.043 < 0.05$. Hasil hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2.052. Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bagi hasil dengan keputusan nasabah menabung di bank syariah.

- 4) Hipotesis 4 menyebutkan bahwa variabel biaya administrasi (X_4) merupakan yang diduga berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.024 < 0.05$. Hasil hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2.298. Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel biaya administrasi dengan keputusan nasabah menabung di bank syariah.

b. Uji f (uji serempak)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel variasi produk, harga, kualitas pelayanan, kenyamanan tempat, dan jarak lokasi terhadap

keputusan masyarakat (konsumen) memilih tempat belanja. Hasil pengujian tersenut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	247.194	4	61.798	8.648	.000
Residual	678.846	95	7.146		
Total	926.040	99			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 0.000 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan, lokasi , bagi hasil dan biaya administrasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar variabel–variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen atau seberapa besar variasi variabel–variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) membuktikan kemampuan variable-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Tabel 5.13 Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.571	.267	.236	2.673	2.102

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda ditemukan hasil dari jumlah sampel 100 responden dengan nilai R square sejumlah 0.267 yang dapat diartikan bahwa variabel independen kualitas pelayanan (X1), lokasi (X2), bagi hasil (X3) dan biaya administrasi (X4) menjelaskan variasi variable-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variable dependen (Y) sebanyak 26,7% dan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

C. Pembahasan

Secara umum penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan, lokasi, bagi hasil dan biaya administrasi terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut semua variabel berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Pembahasan lebih lanjut akan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman diketahui bahwa untuk variabel pelayanan (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,214 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar ($0,044 < 0,05$), yang berarti bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah.

Pelayanan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan terlebih khusus adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang mempunyai usaha dalam penyimpanan uang dan benda-benda berharga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang pasti dengan meyakinkan sehingga para nasabah percaya pada jasa yang ditawarkan perusahaan. Kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena jika karyawan bank melayani nasabah dengan ramah, sopan dan professional maka nasabah akan merasa puas menabung di bank tersebut.

Jika pelayanan yang diberikan pihak bank tidak maksimal maka nasabah akan merasa bosan untuk menabung di bank syariah. Misalnya saja jika nasabah menunggu terlalu lama dan karyawan bank memberikan pelayanan yang tidak ramah maka nasabah juga akan

merasa tidak nyaman untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu pihak bank harus terus meningkatkan pelayanan yang ada agar nasabah bank tetap merasa nyaman untuk menabung di bank syariah tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat dan Nouf.K (2012) di Arab Saudi , yang menyatakan bahwa layanan perbankan syariah mempengaruhi keputusan nasabah non-Muslim dalam memilih jasa perbankan.

2. Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman diketahui bahwa untuk variabel lokasi (X2) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,035 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar ($0,736 > 0,05$), yang berarti bahwa lokasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah

Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa lokasi bank syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan karena nasabah tidak terlalu memperhatikan lokasi bank syariah tetapi nasabah lebih memperhatikan produk bank syariah tersebut. Karena pada dasarnya produk bank syariah lebih halal dan tidak terkena riba daripada produk bank konvensional. Selain itu jumlah

bank syariah juga tidak sebanyak bank konvensional sehingga letak bank syariah rata-rata cukup jauh dari tempat tinggal nasabah.

Hasil ini perujuk oleh penelitian yang dilakukan Firman Yulianto K. (2010) , Atwal Arifin dan Husnul Khotimah (2014).

3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman diketahui bahwa untuk variabel bagi hasil (X3) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,218 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar ($0,043 < 0,05$), yang berarti bahwa bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil adalah hal yang berpengaruh dominan dalam keputusan nasabah menabung di bank syariah. Hal ini disebabkan karena selain ingin terbebas dari unsur riba nasabah juga ingin memiliki keuntungan dari uang yang telah mereka titipkan di bank syariah tersebut. Pihak bank syariah juga akan mempromosikan kepada nasabah bahwa bank syariah juga memiliki bagi hasil yang menggiurkan dan tidak kalah dari bank konvensional. Sehingga nasabah akan memutuskan menabung di bank syariah, khususnya bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Raihanah Daulay (2014) juga menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah di bank syariah mandiri di kota Medan.

4. Pengaruh Biaya Administrasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman diketahui bahwa untuk variabel biaya administrasi (X4) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,222 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar ($0,024 < 0,05$), yang berarti bahwa biaya administrasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah.

Menurut Kotler (2000:41) biaya administrasi merupakan unsur harga dalam bauran pemasaran. Biaya layanan konsumen adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk mengevaluasi, mendapatkan dan menggunakan produk atau jasa tersebut. Biaya administrasi yang dikenakan tiap bulannya mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah. Dari kuisisioner yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa responden memilih menabung di bank syariah karena biaya administrasinya lebih sedikit daripada di bank konvensional. Hal ini yang menyebabkan nasabah memutuskan menabung di bank syariah karena mereka merasa tidak terbebani oleh biaya administrasi yang lebih ringan.

Dengan demikian meskipun memutuskan menjadi nasabah bank syariah adalah untuk menghindari riba namun di satu sisi nasabah juga masih mempertimbangkan unsur keuntungan yang diperoleh melalui rendahnya biaya administrasi yang ditarik oleh bank syariah sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan karena secara tidak langsung akan menguntungkan nasabah.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binti Khoiriyah (2016) yang menyatakan bahwa biaya administrasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Mentari Ngunut Tulungagung.